

PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM ORGANISASI MANAJEMEN LEMBAGA DAKWAH

Abdul Hafiz¹ dan Rasya Ahmad Nizar², Leli Romdaniah³
¹²³Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

*Email : abdul.hafiz@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan mengenai penerapan system informasi manajemen pada lembaga Organisasi Manajemen Lembaga Dakwah, yang mana didalamnya dibahas mengenai pengertian sisitem informasi manajemen, tujuan dan manfaat system informasi manajemen, karakteristik system informasi manajemen, dan system informasi manajemen Organisasi Lembaga Dakwah yang mana kita dapat mengetahui apasaja penerapan dari system infromasi manajemen ini pada lembaga Dakwah, yang dimulai dari pengolah data sampai pemrograman data. Sistem informasi merupakan suatu sistem yang mampu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengelola terlebih lagi bagi penggunaanya, atau sebuah sistem untuk menyediakan informasi guna mendukung operasi, manajemen dalam suatu organisasi secara terintegrasi. Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi dewasa ini membutuhkan keterlibatan banyak pihak di dalam organisasi, jika dibandingkan peran dan keterlibatannya pada periode-periode yang lalu. Begitu juga dengan sistem informasi manajemen dakwah dalam organisasi dakwah yang sangat terikat dan memberi manfaat.

Kata Kunci : Sistem Informasi; Manajemen Dakwah; Lembaga Dakwah

ABSTRACT

This article describes the application of a management information system at a Da'wah Institute Management Organization, in which it discusses the meaning of a management information system, the objectives and benefits of a management information system, the characteristics of a management information system, and a management information system for a Da'wah Institution. the application of this management information system to Da'wah institutions, starting from data processing to data programming. An information system is a system capable of providing useful information for

managers, especially for users, or a system for providing information to support operations, management within an organization in an integrated manner. Today's development and management of information systems requires the involvement of many parties within the organization, when compared to their roles and involvement in previous periods. Likewise with the da'wah management information system in da'wah organizations which are very bound and provide benefits.

Keywords : *Information Systems; Da'wah Management; Da'wah Institute*

PENDAHULUAN

Sistem informasi manajemen adalah suatu penerapan atau implementasi dari suatu system yang biasanya digunakan oleh masyarakat. Setiap individu dalam suatu organisasi pasti memiliki suatu posisi atau jabatan dan juga lingkup pekerjaan yang mana individu bertugas melakukan manajemen atau pengaturan, pentaan dan pengelolaan pada suatu divisi atau bagian dalam organisasi atau perusahaan, yang mana itu kita sebut sebagai kalangan manajerial.

Sistem informasi merupakan suatu sistem yang mampu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengelola terlebih lagi bagi penggunanya, atau sebuah sistem untuk menyediakan informasi guna mendukung operasi, manajemen dalam suatu organisasi secara terintegrasi. Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi dewasa ini membutuhkan keterlibatan banyak pihak di dalam organisasi, jika dibandingkan peran dan keterlibatannya pada periode-periode yang lalu. Begitu juga dengan sistem informasi manajemen dakwah dalam organisasi dakwah yang sangat terikat dan memberikan manfaat.

Seperti yang telah disampaikan, dengan meningkatnya kecendrungan organisasi yang menggunakan teknologi digital, sistem informasi dalam organisasi harus memperluas jangkauannya ke masyarakat umum, instansi pemerintah lainnya, dan bahkan perkembangan politik terkini. Salah satu alasan sistem informasi memainkan peran yang begitu besar dan berpengaruh dalam organisasi adalah peningkatan kemampuan teknologi komputer dan biaya penggunaan teknologi komputer yang lebih rendah.

Arus teknologi fakta dan komunikasi senantiasa berkiprah pada tengah perkembangan zaman yang dinamis. Begitu jua teknologi internet yang menemukan bentuk terkini menggunakan banyak sekali ragam dan jenis. apabila banyak sekali macam teknologi ini nir dipakai pada hal-hal yang berguna, justru akan menyebabkan banyak sekali konflik yang Mengganggu

kemajuan bangsa.

Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi fakta, dakwah semakin dimudahkan. Saat ini, buat mendengarkan pengajian nir wajib berhadapan eksklusif menggunakan ulama, tetapi relatif menggunakan mengakses internet, rakyat sanggup menerima bahan bacaan keagamaan sinkron menggunakan kebutuhan yang diinginkan dan pada manapun mereka berada.

Para pelaku dakwah telah seharusnya memanfaatkan media baru bersama aplikasi-aplikasinya menjadi wahana pada berdakwah. Berbagai media itu berguna buat menanamkan nilai, ideologi, atau gagasan yang dicermati penting.

Seiring dengan pesatnya perkembangan sains dan teknologi, problematika dakwah Islam semakin kompleks. Baik di bidang sosial, ekonomi, budaya, politik dan sebagainya. Bahkan di bidang keagamaan sendiri, sebagai salah satu efek kemajuan yang ada, juga mengalami problem yang tidak ringan. Kemajuan teknologi informasi dapat dijadikan penyebaran dakwah Islamiyah, khususnya teknologi informasi seperti internet, karena jutaan informasi bisa ditransfer hanya dalam hitungan detik melalui media televisi dan internet.

Penggunaan berbagai teknologi bermanfaat untuk kepentingan dakwah. Usaha dakwah Islamiyah bagi kehidupan umat Islam sangatlah penting. Oleh karena itu maka semua potensi yang dimiliki sedapat mungkin digunakan untuk menunjang eksistensi dakwah Islamiyah.

Dalam kehidupan masyarakat modern, media memainkan peranan penting bagi kehidupan sosial. Media, baik media cetak maupun media elektronik, telah menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi masyarakat modern. Itulah sebabnya, media massa khususnya media televise telah menjadi saluran primer bagi penyebaran dakwah Islamiyah dewasa ini. Begitu tingginya penetrasi media televise dalam kehidupan modern, maka fenomena ini telah menjadi kajian penting dalam studi ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan dengan media komunikasi.

Pemirsa mempunyai kewenangan mutlak untuk menentukan program dakwah di televisi mana yang akan diikutinya sesuai dengan tingkat kepuasan yang ingin dicapainya dari program yang diikutinya. Fakta ini merupakan kontra teori yang menyatakan bahwa media massa yang mendominasi pemirsanya.

Salah satu media elektronik yang tampaknya menonjol dibandingkan dengan media massa adalah televisi. Media televisi tampaknya memiliki

keistimewaan karena merupakan penggabungan dari media dengar (audio) dan gambar (visual). Muatan isi dari media televisi bisa berupa informasi, hiburan maupun pendidikan, bahkan bisa jadi merupakan gabungan dari ketiga unsur di atas. Dengan ukuran yang relatif kecil, sehingga pesawat televisi bisa dengan mudah untuk masuk ke dalam rumah ukuran apapun.

Penyampaian isi atau pesan juga seolah-olah langsung antara komunikator (pembawa acara, presenter, artis) dengan komunikan (pemirsa). Informasi yang disampaikan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat jelas secara visual.

Membicarakan tentang media televisi sebagai salah satu bagian dari media massa, maka pembicaraan tersebut pasti akan menyangkut pembicaraan tentang globalisasi media massa.

LANDASAN TEORITIS

Definisi Sistem

Sistem merupakan sebuah obyek yang dikaji atau dipelajari, dimana memiliki karakteristik tertentu atau spesifikasi tersendiri, diantaranya secara umum obyek dibangun atas :

- a. Komponen (*component*) : Kegiatan-kegiatan atau proses dalam suatu sistem yang mentransformasikan input menjadi bentuk setengah jadi (*output*). Komponen ini bisa merupakan subsistem dari sebuah sistem.
- b. Penghubung (*interface*) : Tempat dimana komponen atau sistem dan lingkungannya bertemu atau berinteraksi
- c. Batasan (*boundary*) : Penggambaran dari suatu elemen atau unsur mana yang termasuk didalam sistem dan mana yang diluar sistem.
- d. Lingkungan (*environment*) : Segala sesuatu diluar sistem, lingkungan yang menyediakan asumsi, kendala dan input terhadap suatu system.
- e. *activity* (aktivitas pada setiap elemen atau pada obyek itu sendiri)
- f. *goal* (tujuan yang ingin dicapai)

Pendefinisian sistem dapat dilakukan dalam dua pendekatan, yaitu pendekatan atas fisik dan pendekatan atas fungsi:

Ditinjau dari segi fisik, sistem adalah sekumpulan dari unsur atau elemen yang berinteraksi dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang

ditetapkan, sebagai contoh : sistem tatasurya, sistem pencernaan, sistem transportasi, system komputerisasi, sistem informasi.

Sedangkan menurut para ahli, definisi sistem ditinjau dari segi fisik adalah,

- a. Murdick dan Ross (1993) mendefinisikan sistem sebagai perangkat elemen yang digabungkan satu dengan lainnya untuk suatu tujuan bersama.
- b. Scott (1996) mengatakan sistem terdiri dari unsur-unsur seperti masukan (input), pengolahan (processing), serta keluaran (output), dan ciri pokok sistem menurut Gapsert ada empat, yaitu sistem itu beroperasi dalam suatu lingkungan, terdiri atas unsur-unsur, ditandai dengan saling berhubungan dan mempunyai satu fungsi atau tujuan utama.

Ditinjau dari segi fungsi, sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang berupa urutan kegiatan yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu, contoh: sistem peminjaman buku, system penjualan, sistem marketing, sistem belajar.

Sedangkan menurut para ahli, definisi sistem ditinjau dari segi fisik adalah,

- a. Richard F. Neuschel, Jaringan kerja dari prosedur – prosedur yang saling berhubungan dan dikembangkan sesuai dengan skematis yang terintegrasi dalam melaksanakan suatu aktivitas utama di dalam bisnis. Sementara prosedur diartikan suatu urutan – urutan operasi klerikal (tulis – menulis), yang melibatkan beberapa orang di dalam satu atau lebih departemen, dan diterapkan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi – transaksi bisnis yang terjadi.
- b. Mc. Leod (1995) mendefinisikan sistem sebagai sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Sumber daya mengalir dari elemen output dan untuk menjamin prosesnya berjalan dengan baik maka dihubungkan mekanisme control.

Definisi Sistem Manajemen Dakwah

Sebuah sistem informasi manajemen, atau SIM, adalah sebuah sistem informasi yang selain melakukan semua pengolahan transaksi yang perlu untuk sebuah organisasi, juga memberikan dukungan informasi dan pengolahan untuk fungsi manajemen dan pengambilan keputusannya. Gagasan sebuah system informasi yang demikian itu telah ada sebelum

Informasi Manajemen adalah sebuah organisasi, sejumlah proses yang menyediakan informasi kepada manajer sebagai dukungan dalam operasi dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi.

Gordon B. Davis mengatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan sebuah system pemakai yang terintegrasi yang menyediakan informasi untuk menunjang operasi-operasi manajemen dan fungsi-fungsi pengambilan keputusan di dalam sebuah organisasi. Sistem tersebut memanfaatkan perangkat keras dan perangkat lunak komputer dan prosedur-prosedur manual; model-model untuk analisis, perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan dan suatu data base.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi Manajemen Dakwah

Pengertian Sistem Informasi Manajemen Dakwah ialah kumpulan komponen/subsistem informasi yang saling berhubungan dan mendistribusikan informasi untuk mengambil keputusan untuk pengelolaan sebuah organisasi/aktifitas dakwah.

1. Definisi Sistem

Sistem merupakan sebuah obyek yang dikaji atau dipelajari, dimana memiliki karakteristik tertentu atau spesifikasi tersendiri, diantaranya secara umum obyek dibangun atas :

- a. Komponen (*component*) : Kegiatan-kegiatan atau proses dalam suatu sistem yang mentransformasikan input menjadi bentuk setengah jadi (output). Komponen ini bisa merupakan subsistem dari sebuah sistem.
- b. Penghubung (*interface*) : Tempat dimana komponen atau sistem dan lingkungannya bertemu atau berinteraksi
- c. Batasan (*boundary*) : Penggambaran dari suatu elemen atau unsur mana yang termasuk didalam sistem dan mana yang diluar sistem.
- d. Lingkungan (*environment*) : Segala sesuatu diluar sistem, lingkungan yang menyediakan asumsi, kendala dan input terhadap suatu system.
- e. *activity* (aktivitas pada setiap elemen atau pada obyek itu sendiri)
- f. *goal* (tujuan yang ingin dicapai)

Pendefinisian sistem dapat dilakukan dalam dua pendekatan, yaitu pendekatan atas fisik dan pendekatan atas fungsi:

Ditinjau dari segi fisik, sistem adalah sekumpulan dari unsur atau elemen yang berinteraksi dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, sebagai contoh : sistem tatasurya, sistem pencernaan, sistem transportasi, sistem komputerisasi, sistem informasi.

Sedangkan menurut para ahli, definisi sistem ditinjau dari segi fisik adalah,

- a. Murdick dan Ross (1993) mendefinisikan sistem sebagai perangkat elemen yang digabungkan satu dengan lainnya untuk suatu tujuan bersama.
- b. Scott (1996) mengatakan sistem terdiri dari unsur-unsur seperti masukan (input), pengolahan (processing), serta keluaran (output), dan ciri pokok sistem menurut Gapsert ada empat, yaitu sistem itu beroperasi dalam suatu lingkungan, terdiri atas unsur-unsur, ditandai dengan saling berhubungan dan mempunyai satu fungsi atau tujuan utama.

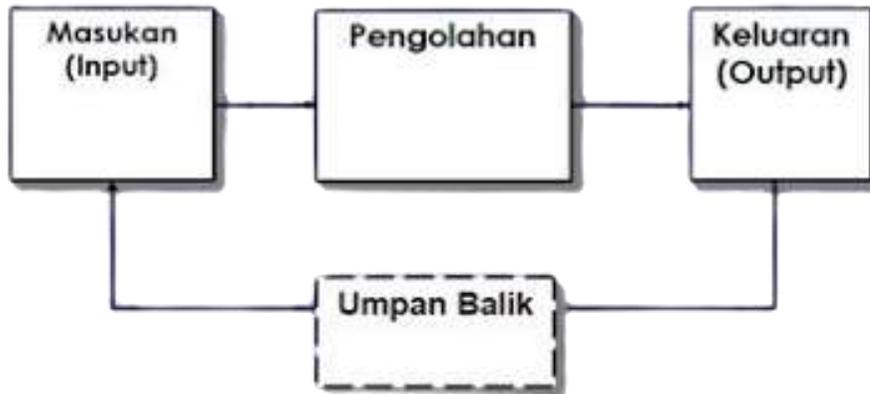
Ditinjau dari segi fungsi, sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang berupa urutan kegiatan yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu, contoh: sistem peminjaman buku, sistem penjualan, sistem marketing, sistem belajar.

Sedangkan menurut para ahli, definisi sistem ditinjau dari segi fisik adalah,

- a. Richard F. Neuschel, Jaringan kerja dari prosedur – prosedur yang saling berhubungan dan dikembangkan sesuai dengan skematis yang terintegrasi dalam melaksanakan suatu aktivitas utama di dalam bisnis. Sementara prosedur diartikan suatu urutan – urutan operasi klerikal (tulis – menulis), yang melibatkan beberapa orang di dalam satu atau lebih departemen, dan diterapkan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi – transaksi bisnis yang terjadi.
- b. Mc. Leod (1995) mendefinisikan sistem sebagai sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Sumber daya mengalir dari elemen output dan untuk menjamin prosesnya berjalan dengan baik maka dihubungkan mekanisme control. Untuk lebih jelasnya elemen sistem tersebut dapat digambarkan.

Definisi Sistem, Informasi dan Sistem Informasi

Model Sistem (Scott)



2. Definisi Informasi

Informasi adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang memiliki arti bagi penerima dan dapat berupa fakta, suatu nilai yang bermanfaat. Jadi ada suatu proses transformasi data menjadi suatu informasi.

Informasi merupakan salah satu sumber utama dari perusahaan, dan ia dapat dikelola seperti halnya sumber-sumber lain. Informasi adalah sumber konseptual yang mana menggambarkan sumber-sumber fisik yang harus dikelola oleh manajer. Jika skala operasinya terlalu besar untuk diobservasi, maka manajer dapat memonitor sumber-sumber fisik dengan menggunakan informasi yang menggambarkan atau mewakili sumber-sumber tersebut.

Informasi dapat diibaratkan sebagai darah yang mengalir di dalam tubuh manusia, seperti halnya informasi di dalam sebuah perusahaan yang sangat penting untuk mendukung kelangsungan perkembangannya, sehingga terdapat alasan bahwa informasi sangat dibutuhkan bagi sebuah perusahaan. Akibat bila kurang mendapatkan informasi, dalam waktu tertentu perusahaan akan mengalami ketidakmampuan mengontrol sumber daya, sehingga dalam



mengambil keputusan-keputusan strategis sangat terganggu, yang pada

akhirnya akan mengalami kekalahan dalam bersaing dengan lingkungan pesaingnya. Disamping itu, sistem informasi yang dimiliki seringkali tidak dapat bekerja dengan baik. Masalah utamanya adalah bahwa sistem informasi tersebut terlalu banyak informasi yang tidak

bermanfaat atau berarti (sistem terlalu banyak data). Memahami konsep dasar informasi adalah sangat penting (vital) dalam mendesain sebuah sistem informasi yang efektif (effective business system). Menyiapkan langkah atau metode dalam menyediakan informasi yang berkualitas adalah tujuan dalam mendesain sistem baru.

Konsep Dasar Informasi dapat dijelaskan dengan beberapa definisi, antara lain:

- a. Data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.
- b. Sesuatu yang nyata atau setengah nyata yang dapat mengurangi derajat ketidakpastian tentang suatu keadaan atau kejadian. Sebagai contoh, informasi yang menyatakan bahwa nilai rupiah akan naik, akan mengurangi ketidakpastian mengenai jadi tidaknya sebuah investasi akan dilakukan.
- c. Data organized to help choose some current or future action or nonaction to fulfill company goals (the choice is called business decision making).

Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya dan sebagian besar informasi tidak dapat tepat ditaksir keuntungannya dengan satuan nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya

3. Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Prngatur dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

munculnya komputer. Namun komputer membuat gagasan tersebut menjadi kenyataan. Organisasi selalu membutuhkan sistem-sistem untuk mengumpulkan , mengolah, menyimpan, melihat kembali, dan menyalurkan informasi. Komputer telah menambahkan sebuah teknologi baru dan ampuh pada system informasi. Akibatnya, sebuah system informasi berdasarkan komputer akan betul-betul berbeda dengan sistem-sistem yang diolah secara manual atau elektro-mekanis. Siatem informasi manajemen digambarkan sebagai sebuah bangunan piramida, dimana lapisan dasarnya terdiri dari informasi untuk pengolahan transaksi, penjelasan status, dan sebagainya;

lapisan berikutnya terdiri dari sumber-sumber informasi dalam mendukung operasi manajemen sehari-hari; lapisan ketiga terdiri dari sumber daya system informasi untuk membantu perencanaan taktis dan pengambilan keputusan untuk pengendalian manajemen; dan lapisan puncak terdiri dari sumber daya informasi untuk mendukung perencanaan dan perumusan kebijakan oleh tingkat puncak manajemen.

Definisi sebuah sistem informasi manajemen, istilah yang umum dikenal orang adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu (integrated) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem ini menggunakan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan, dan sebuah "data base".

Banyak para sarjana ahli manajemen mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen, diantaranya:

Definisi dari Donald W. Kroeber dalam bukunya berjudul Management Information Systems mengatakan bahwa Sistem

Adapun definisi manajemen menurut beberapa ahli adalah,

- a. G.R. Terry, Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.
- b. Drs. Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pada dasarnya setiap aktivitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan individu adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya berupa materi dan nonmateri dari hasil kerjanya. Sedangkan tujuan dari setiap individu yang saling berinteraksi adalah mendapatkan laba(Bussines Organization) atau pelayanan pengabdian (Public Relation) melalui proses manajemen itu, jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen bukan sebagai tujuan tapi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan.

4. Definisi Sistem Manajemen Dakwah

Sebuah sistem informasi manajemen, atau SIM, adalah sebuah sistem informasi yang selain melakukan semua pengolahan transaksi yang perlu untuk sebuah organisasi, juga memberikan dukungan informasi dan pengolahan untuk fungsi manajemen dan pengambilan keputusannya. Gagasan sebuah system informasi yang demikian itu telah ada sebelum

Informasi Manajemen adalah sebuah organisasi, sejumlah proses yang menyediakan informasi kepada manajer sebagai dukungan dalam operasi dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi.

Gordon B. Davis mengatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen merupakan sebuah system pemakai yang terintegrasi yangn menyediakaninformasi untuk menunjang operasi-operasi manajemen dan fungsi-fungsi pengambilan keputusan di dalam sebuah organisasi. Sistem tersebut memanfaatkan perangkat keras dan perangkat lunak komputer dan prosedur-prosedur manual; model-model untuk analisis, perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan dan suatu data base. SIM dilihat dari segi pendapat sarjana terdahulu :

- a. Ditekankan pada suatu sistem mesin.
- b. Sebuah organisasi.
- c. Pihak penyaji informasi.
- d. Terdapat dalam suatu organisasi.
- e. Ditujukan untuk sesuatu hal yaitu operasi sebuah perusahaan, analisis dan pengambilan keputusan.
- f. Dilibatkan komputer, prosedur, suatu data base.

Sekarang kita lihat bagaimana Joel E. Ross berpendapat dalam hal yang sama. Meskipun kenyataannya komputer tidak lebih daripada alat untuk memproses data, banyak manajer memandang komputer sebagai elemen pusat suatu sistem informasi. Kecenderungan sikap ini terlalu tinggi dan memutarbalikkan peranan komputer. Peran sebenarnya komputer adalah menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan, perencanaan dan kontrol. Sebenarnya penekanan

bisnis pada system informasi terlalu berlebihan bila majalah bisnis hari ini tidak memuat artikel tentang system informasi, pengumpulan data, relasi pokok. Banyak usaha yang dikelola untuk menggabungkan manajemen, informasi dan system serta memperlihatkan hubungannya dengan komputer.

Definisi sebuah Sistem Informasi Manajemen, istilah yang umum dikenal orang, adalah sebuah sstem manusia/mesin yang terpadu (integrated), untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem ini menggunakan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan, dan sebuah ‘data base’.

a. Sistem Manusiadan Mesin Berdasarkan Komputer

Interaksi manusia dan mesin diperkaya melalui operasi ‘on-line’ dimana terminal masukan atau keluaran (input atau output) dihubungkan pada komputer untuk memberikan masukan dan keluaran langsung pada penerapan yang mendapatkan maslahat dari keadaan semacam itu. Operasi ‘on-line’ diperlukan untuk dialog manusia/mesin, tetapi ada banyak tugas pengolahan juru tulis yang lebih efisien tanpa masukan atau keluaran termanual.

b. Sistem Terpadu dengan Data Base

Sebuah sistem terpadu berdasarkan pada anggapan bahwa harus ada integrasi antara data dan pengolahan. Intergasi data dicapai melalui “data base”. Pada sebuah system pengolahan informasi, “data base” terdiri dari semua data yang dapat dijangkau oleh system. Pada SIM berdasarkan komputer, istilah “data base” biasanya dipakai khusus untuk efektifitas dan efensiensi pelaksanaan dari suatu rencana sekalipun mengukur seobyektif hasil-hasil pelaksanaan itu dengan ukuran-ukuran yang dapat diterima pihak-pihak yang mendukung suatu rencana.

Tahapan Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Dakwah:

- a. Evaluasi terprogram yaitu evaluasi yang dilakukan ketika setiap ada kegiatan atau program yang dilaksanakan.
- b. Evaluasi tahunan yaitu evaluasi yang dilakukan diakhir tahun tentang informasi atau data yang dikeluarkan oleh sistem informasi manajemen dakwah itu sendiri.

Secara ekplisit, pengertian evaluasi sering digunakan untuk menunjukan tahap-tahap didlam siklus pengelolaan, yang secara umum dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- a. Evaluasi pada tahap perencanaan, untuk menentukan segala prioritas terhadap berbagai alternatif dan kemungkinan terhadap cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

- b. Evaluasi pada tahap pelaksanaan, evaluasi ini adalah suatu kegiatan melakukan analisa untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan dibandingkan dengan rencana.
- c. Evaluasi pada tahap pasca pelaksanaan, yang dinilai dan dianalisa adalah evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Adapun langkah-langkah evaluasi sistem informasi manajemen dakwah adalah:

- a. Menciptakan standar, misal standarisasi dalam informasi yang dikeluarkan
Membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar data yang dapat dijangkau secara langsung oleh komputer. Manajemen sebuah “data base” adalah sebuah system perangkat lunak komputer yang disebut sebagai sebuah system manajemen data base.

- b. Pemanfaatan Manajemen dan Model Keputusan

Tidaklah cukup bagi seseorang bila hanya menerima data mentah atau ikhtisar data sekalipun saja. Harus ada suatu cara untuk mengolah dan menyajikan data sedemikian rupa sehingga hasilnya mengarah pada keputusan yang akan diambil. Hasilnya haruslah mendorong pada keputusan. Metode untuk melaksanakan hal ini adalah mengolah data dalam bentuk sebuah model keputusan. Contoh, sebuah keputusan investasi dibandingkan pengeluaran modal baru harus diolah dalam bentuk sebuah model pembelanjaan modal berdasarkan tingkat laba yang dipengaruhi kendala-kendala sehubungan dengan ukuran dan resikonya.

- c. Evaluasi Dalam Sebuah Sistem Informasi Manajemen Dakwah

Evaluasi adalah proses penilaian, pengukuran sejauh mana program yang telah direncanakan dapat terealisasi dalam tiap pertemuan atau rencana serta program diukur dalam parameter keberhasilan dan kegagalan. Dengan menganalisa atau menilai melalui standar yang dibuat oleh lembaga atau organisasi dalam memberikan informasi dakwah yang disampaikannya.

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Melakukan tindakan koreksi, koreksi dalam setiap program baik terprogram ataupun tidak terprogram.

Adapun Tujuan dari Evaluasi adalah:

- a. Kemampuan teknis

- b. Pelaksanaan operasional
- c. Pendayagunaan system

Beberapa analisis terhadap system informasi manajemen dakwah, diantaranya:

- a. Mengamati perkembangan dakwah, dilingkungan masyarakat seberapa jauh peran serta sistem informasi manajemen dakwah memberikan kontribusi informasinya dalam memberikan gagasan maupun pemberitaan yang disampaikan.
- b. Membuat peta dakwah, peran serta sistem informasi manajemen dakwah dalam menyampaikan pesan-pesannya sudah tersalurkan kebeberapa segmentasi masyarakat yang ada, baik keragaman yang ada dari segi budaya, sosial, politik, dan sebagainya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Dakwah adalah Suatu proses pendekatan yang teroganisir, terencana serta terevaluasi untuk memberikan informasi yang tepat dan jelas serta dapat memberikan kemudahan dalam proses manajemen dakwah.

B. Konsep Sistem Informasi Manajemen

1. Konsep Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan satu kesatuan yang utuh yang terbentuk dari sub-sub sistem dalam mengolah data menjadi informasi. Dimana dalam sistem informasi diperlukan adanya perencanaan, pengelolaan, pengendalian serta penilaian terhadap sistem informasi. Hal ini diharapkan sistem informasi dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengambilan sebuah keputusan.

Kemudian sistem informasi adalah suatu cara tertentu untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi untuk beroperasi dengan cara yang sukses dan organisasi bisnis dengan cara yang menguntungkan. Pada dasarnya sistem informasi merupakan suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi. Sistem informasi didalam suatu organisasi yang dipertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

2. Konsep Sistem Informasi Manajemen

Secara harfiah, sistem informasi manajemen adalah sebuah bentuk sistem informasi yang ditunjukkan untuk melayani manajer. Definisi mengenai sistem informasi manajemen sebenarnya lebih dikenal dengan arti sebuah sistem manusia dan mesin komputer yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi organisasi manajemen dan proses pengambilan keputusan didalam suatu organisasi.

Sesungguhnya, pengertian tentang sistem informasi manajemen didalam organisasi telah ada sebelumnya prangkat computer diciptakan. Sejak kemampuan alat proses computer ini berkembang, dan meningkat dengan pesat, sehingga penggunaannya kini tidak hanya sebagai alat untuk mempercepat proses, namun juga sebagai alat yang mampu memberikan informasi secara akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap.

Inti dari sistem informasi manajemen tentu saja terkandung dalam pekerjaan-pekerjaan sistematis seperti pencatatan agenda, kearsipan komunikasi antara manajer organisasi, pengajian informasi untuk pengambilan keputusan, dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan sistem informasi manajemen dan kebutuhan manajer terus berubah dan meningkat, maka berkembanglah sistem-sistem yang lain seperti Sistem Pendukung Keputusan (SPK), Sistem Informasi Eksekutif (SIE), Sistem Informasi Perkantoran (SIP) dan Enterprise Resource Planning (ERP).

Kemampuan manajemen memanfaatkan informasi dan menjalankan fungsi-fungsi manajerial turut dalam menentukan berhasil tidaknya manajemen yang bersangkutan meraih keberhasilan dalam mengelola organisasi yang dipimpin. Sistem informasi manajemen adalah jaringan prosedur pengelolaan mulai dari pengumpulan data, pengelolaan data, penyimpanan data, pengambilan data dan penyebaran informasi dengan menggunakan berbagai peralatan yang tepat, dengan maksud memberikan data kepada manajemen setiap waktu diperlukan dengan cepat dan tepat untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan informasi. Secara sederhana suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung, dan terpadu. Kecenderungan manusia yang mendapat tugas memimpin suatu organisasi adalah terlalu memusatkan perhatian pada salah satu komponen saja dari sistem organisasi.

Menurut Joel. D. Aron Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem informasi yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seorang manajer dalam membuat keputusan. Sedangkan sistem informasi manajemen menurut James. A.f. Stoner adalah metode formal yang menyediakan pihak manajemen

sebuah informasi yang tepat waktu, dapat dipercaya, dan dapat mendukung proses pengambilan keputusan bagi perencanaan, pengawasan, serta fungsi operasi sebuah organisasi yang lebih efektif.

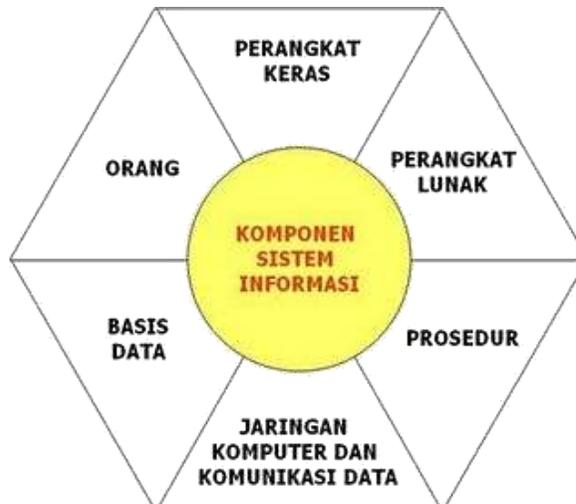
Kemudian informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat berguna bagi manajemen, maka analisis sistem harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan informasi yang dibutuhkannya, yaitu dengan mengetahui kegiatan-kegiatan untuk masing-masing tingkat (level) manajemen dan tipe keputusan yang diambilnya. Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas, maka terlihat bahwa tujuan dibentuknya Sistem Informasi Manajemen atau SIM adalah supaya organisasi memiliki informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan-keputusan yang strategis. Sehingga SIM adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

Komponen Sistem Informasi

Sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebut blok bangunan (building block), yang terdiri dari komponen input, komponen model, komponen output, komponen teknologi, komponen hardware, komponen software, komponen basis data, dan komponen kontrol.

Semua komponen tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lain membentuk suatu kesatuan untuk mencapai sasaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini yang merupakan komponen sistem informasi :

Komponen Sistem Informasi



Berdasarkan dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa ada 8 komponen sistem informasi, yaitu :

a. Komponen input

Input mewakili data yang masuk kedalam sistem informasi. Input disini termasuk metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, yang dapat berupa dokumen dokumen dasar.

b. Komponen model

Komponen ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika, dan model matematik yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah ditentukan untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

c. Komponen output

Hasil dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua pemakai sistem.

d. Komponen teknologi

Teknologi merupakan "tool box" dalam sistem informasi, Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, neghasilkan dan mengirimkan keluaran, dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan.

e. Komponen hardware

Hardware berperan penting sebagai suatu media penyimpanan vital bagi sistem informasi. Yang berfungsi sebagai tempat untuk menampung database atau lebih mudah dikatakan sebagai sumber data dan informasi untuk memperlancar dan mempermudah kerja dari sistem informasi.

f. Komponen software

Software berfungsi sebagai tempat untuk mengolah, menghitung dan memanipulasi data yang diambil dari hardware untuk menciptakan suatu informasi.

g. Komponen basis data

Basis data (database) merupakan kumpulan data yang saling berkaitan dan berhubungan satu dengan yang lain, tersimpan di perangkat keras komputer dan menggunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Data perlu disimpan dalam basis data untuk keperluan penyediaan informasi lebih lanjut. Data di dalam basis data perlu diorganisasikan sedemikian rupa supaya informasi yang dihasilkan berkualitas. Organisasi basis data yang baik juga berguna untuk efisiensi kapasitas penyimpanannya. Basis data diakses atau dimanipulasi menggunakan perangkat lunak paket yang disebut DBMS (Database Management System).

h. Komponen kontrol

Banyak hal yang dapat merusak sistem informasi, seperti bencana alam, api, temperatur, air, debu, kecurangan-kecurangan, kegagalan-kegagalan sistem itu sendiri, ketidak efisienan, sabotase dan lain sebagainya. Beberapa pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah ataupun bila terlanjur terjadi kesalahan-kesalahan dapat langsung cepat diatasi.

Manfaat Sistem Informasi

Manfaat yang didapat dari sistem informasi yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Manfaat mengurangi biaya.
2. Manfaat mengurangi kesalahan-kesalahan.
3. Manfaat meningkatkan kecepatan aktivitas.
4. Manfaat meningkatkan perencanaan dan pengendalian manajemen.

Manfaat dari sistem informasi dapat juga diklasifikasikan dalam bentuk keuntungan berwujud (*tangible benefits*) dan keuntungan tidak berwujud (*intangible benefits*). Keuntungan berwujud merupakan keuntungan yang berupa penghematan-penghematan atau peningkatan-peningkatan di dalam perusahaan yang dapat diukur secara kuantitas dalam bentuk satuan nilai uang. Keuntungan berwujud diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengurangan-pengurangan biaya operasi.
2. Pengurangan kesalahan-kesalahan proses.
3. Pengurangan biaya telekomunikasi.
4. Peningkatan penjualan.
5. Pengurangan biaya persediaan.
6. Pengurangan kredit tak tertagih

Karakteristik sistem informasi manajemen:

- a. SIM desain memberikan laporan operasional sehari-hari sehingga dapat memberikan informasi untuk mengontrol operasi tersebut agar lebih baik
- b. SIM sangat bergantung pada keberadaan data organisasi secara keseluruhan serta bergantung pada jalur informasi yang dimiliki organisasi
- c. SIM biasanya tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis masalah. Kemampuan menganalisis masalah terletak pada *decision support system*.
- d. SIM membantu manajer secara terstruktur pada tingkat operasional dan tingkat control
- e. SIM berorientasi pada data-data didalam organisasi disbanding data- data diluar organisasi. Oleh karenanya informasi yang dibutuhkan oleh SIM adalah informasi yang sudah diketahui formatnya serta relative stabil.

3. Tahap – Tahap Sistem Informasi Manajemen

Dalam kelancaran proses kegiatan manajemen diperlukan tahapan- tahapan yang dianggap penting. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan pertama dari proses manajemen. Rencana-rencana itu dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan itu, dan

perencanaan suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problema-problema dimasa yang akan datang.

Perencanaan yang matang dan strategis (strategic planning) serta pertimbangan masa depan (fore casting) secara tepat merupakan salah satu modal suatu organisasi atau lembaga. Perencanaan di sini dimaksudkan sebagai usaha untuk melakukan penyusunan rangkaian kegiatan atau program yang akan dilaksanakan, sekaligus menentukan dengan program atau kegiatan yang akan dilakukan.

Proses perencanaan menurut Abdul Rosyad Saleh dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam , terdiri dari beberapa langkah, yaitu:Perkiraan dan penghitungan masa depan (forecasting).

Mamfaat perencanaan bagi keberhasilan aktivitas dakwah,adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan batasan tujuan sasaran dan target dakwah) sehingga mampu mengarahkan para da'I secara tepat dn maksimal.
- 2) Menghindari penggunaan secara sporadic sumber daya insane dan menghindari pula benturan diantara aktivitas dakwah yang tumpang-tindih.
- 3) Dapat melakukan prediksi dan antisipasi mengenai berbagai problema dan merupakan sebuah persiapan dini untuk memecahkan masalah dakwah.
- 4) Merupakan usaha untuk menyiapkan kader da'I sa mengenai fasilitas, potensi da kemampuan umat.
- 5) Dapat melakukan pengorganisasian dan penghematan watuk dan pengelolaannya secara baik.
- 6) Menghemat fasilitas dan kemampuan insane serta materiil yang ada.
- 7) Dapat dilakukan pengawasan sesuai dengan ukuran-ukuran objektif da tertentu.
- 8) Merangkai da mengurutkan tahapan-tahapan pelaksanaan sehingga akan menghasilkan program yang terpadu dan sempurna.

Sedangkan, adanya perencanaan diperlukan karena, adalah sebagai berikut ;

- 1) Perencanaan dapat memberikan arah kemana dakwah itu harus dibawa.
- 2) Dapat mengurangi dampak dari perubahan yang tidak diinginkan.
- 3) Dapat meminimalisir suatu pemborosan dan kelebihan.

4) Dapat menentukan standar dalam pengendalian dakwah.

b. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian didefinisikan sebagai penataan sekumpulan tugas ke dalam unit-unit yang dapat dikelola dan penetapan hubungan formal diantara orang-orang yang diserahi berbagai tugas (Sukiswa, 1978). Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantu.

Dalam rangka pelaksanaan program-program harus diorganisasikan dengan baik, artinya pengelompokan dan pengaturan antara berbagai komponen yang ada maupun kegiatan digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan perencanaan yang ada. Setiap bidang yang ada dalam organisasi merupakan komponen yang membentuk satu sistem yang saling berhubungan baik secara vertical maupun horizontal yang bermuara ke satu arah untuk mencapai suatu tujuan. Dalam proses pengorganisasian diperlukan berbagai rangkaian kegiatan, yaitu :

- a. Perumusan tujuan.
- b. Penetapan tugas pokok.
- c. Perincian kegiatan.
- d. Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi.
- e. Departemensi.
- f. Pelimpahan wewenang
- g. Staffing
- h. Fasilitas

Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuan untuk menyusun berbagai sumber dayanya, dalam mencapai suatu tujuan. Semakin terkoordinir dan terintegrasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Adapun tujuan organisasi ialah untuk membimbing manusia-manusia bekerjasama, secara efektif.

Pengorganisasian dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji meliputi pembagian tugas. Setelah pembagian tugas selesai kemudian dilanjutkan dengan penempatan orang atau petugas pada masing-masing unit untuk melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap tugas tersebut.

c. Penggerak (actuating)

Pengerakan merupakan bagian terpenting dari pada proses manajemen, bahkan manajer praktis beranggapan bahwa pelaksanaan merupakan intisari dari pada manajemen. Pelaksanaan oleh panitia yang dibentuk Kementerian Agama Kabupaten Buyolali.

c. Pengawasan (controlling)

Lembaga sesuai dengan prinsip pembagian tugas dan pemberian wewenang dan tanggung jawab harus selalu memberikan control atau mengendalikan setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian akan dapat dihindari adanya penyimpangan-penyimpangan yang dapat berakibat fatal bagi mekanisme organisasi, sehingga dapat mengganggu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh sebab itu, lembaga harus selalu memonitor dan mengawasi setiap kegiatan atau pelaksanaan program, sehingga masalah-masalah yang dapat mengganggu jalannya roda organisasi dapat sedini mungkin diketahui, agar dapat segera diambil langkah-langkah perbaikan untuk mencapai tujuan yang ada. Di samping itu, dengan tindakan-tindakan monitoring tersebut lembaga juga dapat segera mengadakan evaluasi sesuai dengan kegiatan yang telah dilanjutkan sesuai dengan program kerja guna kepercayaan pengembangan selanjutnya.

Pengawasan dapat dilaksanakan dan dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) teknik, yaitu teknik langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh manajer pada waktu kegiatan-kegiatan sedang berjalan, sedangkan pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang disadari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan (Sarwoto, 1978).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kegiatan pengawasan baik internal maupun eksternal, memiliki tujuan (Kayo, 2007) adalah sebagai berikut :

- 1) Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap seseorang yang diserahi tugas dalam melaksanakan kegiatan dakwah.
- 2) Mendidik agar kegiatan dakwah saat dilaksanakan sesuai dengan prosedur.
- 3) Mencegah terjadinya kelalaian atau kesalahan dalam melaksanakan kegiatan dakwah.
- 4) Memperbaiki kesalahan yang terjadi agar tidak terulang lagi di masa yang akan datang, sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan lebih aktif dan profesional.

Fungsi Sistem Informasi Manajemen

Pada dasarnya fungsi sistem informasi manajemen secara umum adalah suatu sistem jaringan informasi yang merupakan kumpulan dua atau lebih unit pusat dokumentasi secara bersama-sama berusaha untuk saling memperkuat atau melengkapi kekuatan koleksi sumber-sumber informasi yang mereka miliki serta melancarkan dan mempertinggi mutu pelayanan informasi yang mereka berikan kepada para pemakai layanan informasi.

Menurut George M.Scott sistem informasi dapat dipergunakan secara nyata untuk mengendalikan operasi. Strategi dan perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka pendek, pengendalian manajemen dan pemecahan masalah. pemecahan masalah yang senantiasa melingkupi sebuah organisasi, tidak menutupi kemungkinan mendapat acuan solusi dari adanya sistem informasi manajemen.

Konsep Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, yakni management, yang dikembangkan dari kata to-manage, yang artinya mengaur atau mengelola. Kata manage itu sendiri berasal dari bahasa Italia, managgio, yang diadopsi dari bahasa Latin managiare, yang berasal dari kata manus, yang artinya tangan.

Sedangkan Menurut G.R Terry adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengadilkan yang dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Adapun unsur-unsur manajemen sebagai berikut:

a. Man (Manusia)

Manusia memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan beberapa aktivitas karena manusialah yang menjalankan semua program yang dilaksanakan.

b. Money (Uang)

Uang digunakan sebagai sarana manajemen dan harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik dan tidak memerlukan uang yang begitu besar.

c. Material (Bahan)

Material dalam manajemen diartikan sebagai bahan atau data informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen serta dalam mengambil keputusan oleh pimpinan

d. Machines (Mesin)

Mesin adalah suatu jenis alat yang digunakan sebagai proses pelaksana kegiatan manajemen dengan menggunakan teknologi.

e. Methods (Metode)

Metode atau cara bisa diartikan pula sebagai sarana atau alat manajemen, karena untuk mencapai tujuan harus menggunakan metode atau cara yang efektif dan efisien.

f. Market (Pasar)

Pasar merupakan salah satu sarana manajemen lainnya, khusus bagi perusahaan-perusahaan atau badan yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan.

Sistem Informasi Manajemen Dakwah dalam Penerapannya

Berdasarkan buku “Sistem Informasi untuk Manajemen Modern”, sistem informasi manajemen dakwah adalah suatu kelompok orang, seperangkat pedoman dan petunjuk, peralatan pengolah data (seperangkat elemen) memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data (mengoperasikan data dan barang) untuk mengurangi ketidakpastian pada pengambilan keputusan (mencari tujuan bersama) dengan menghasilkan informasi untuk manajer pada waktu mereka dapat menggunakannya dengan paling efisien (menghasilkan informasi menurut waktu rujukan).

Syopiansyah Jayaputra mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai kumpulan dari sistem manajemen atau sistem yang menyediakan informasi yang bertujuan mendukung operasi manajemen dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi yang cenderung berhubungan dengan pengolahan informasi yang berbasis pada computer dengan mempertimbangkan informasi apa, untuk siapa, dan kapan harus disajikan.

Sedangkan definisi dari Gordon B. Davis, sistem informasi manajemen adalah system manusia atau mesin yang menyediakan informasi untuk mendukung operasi manajemen dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas pengertian sistem informasi manajemen dakwah adalah kumpulan komponen/subsistem informasi yang

saling berhubungan dan mendistribusikan informasi untuk mengambil keputusan untuk pengelolaan sebuah organisasi/aktifitas dakwah.

Sistem informasi manajemen dakwah juga dapat didefinisikan sebagai sistem informasi dalam manajemen dakwah yang disusun dengan mempergunakan prosedur-prosedur yang formal, dengan tujuan memberikan informasi yang relevan kepada manajer baik itu informasi internal maupun informasi eksternal pada seluruh fungsi organisasi yang bersangkutan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif.

Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi Manajemen

Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi Manajemen tidak dapat mengabaikan sistem informasi karena sistem informasi memainkan peran yang kritikal di dalam organisasi. Sistem informasi ini sangat mempengaruhi secara langsung bagaimana manajemen mengambil keputusan, membuat rencana, dan mengelola para pegawainya, serta meningkatkan sasaran kinerja yang hendak dicapai, yaitu bagaimana menetapkan ukuran atau bobot setiap tujuan/kegiatan, menetapkan standar pelayanan minimum, dan bagaimana menetapkan standar dan prosedur pelayanan baku kepada masyarakat. Oleh karenanya, tanggung jawab terhadap sistem informasi tidak dapat didelegasikan begitu saja kepada sembarang pengambil keputusan. Semakin meningkat saling ketergantungan antara rencana strategis instansi, peraturan dan prosedur di satu sisi dengan sistem informasi (software, hardware, database, dan telekomunikasi) di sisi yang lainnya.

Perubahan di satu komponen akan mempengaruhi komponen lainnya. Hubungan ini menjadi sangat kritikal manakala manajemen ingin membuat rencana ke depan. Aktivitas apa yang akan dilakukan lima tahun ke depan biasanya juga sangat tergantung kepada sistem apa yang tersedia untuk dapat melaksanakannya. Sebagai contoh, peningkatan produktivitas kerja para pegawai sangat tergantung pada jenis dan kualitas dari system informasi organisasi. Perubahan lain dalam hubungan sistem informasi dengan organisasi adalah semakin meningkatnya cakupan dan ruang lingkup dari sistem informasi dan aplikasinya. Peran baru sistem informasi manajemen dalam organisasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Inisiasi dan perancangan sistem informasi strategis.
2. Perencanaan, pengembangan dan pengendalian infrastruktur.
3. Menggabungkan internet dan e-commerce kedalam bisnis.
4. Mengelola integrasi sistem, termasuk internet, intranet dan extranet.

5. Kerjasama dengan tingkat eksekutif dalam menjalankan bisnis.
6. Mengelola outsourcing.
7. Secara proaktif menggunakan pengetahuan bisnis dan teknologi untuk menggali ide-ide inovatif tentang TI.
8. Menciptakan aliansi bisnis dengan vendor dan IS Department dalam organisasi lain.
9. Menyediakan lingkungan komputasi yang baru.
10. Sebagai tambahan dari fungsi tradisional : pengelolaan keamanan sistem, pengembangan dan perawatan, operasional komputer.

Kemampuan ini dapat digunakan untuk mendesain ulang dan mempertajam organisasi, mentransfer struktur organisasi, ruang lingkup organisasi, melaporkan dan mengendalikan mekanisme, praktik-praktik kerja, arus kerja, serta produk dan jasa. Pada akhirnya, proses bisnis yang dilakukan secara elektronik membawa organisasi lebih dikelola secara digital, yang membawa dampak pada hal-hal sebagai berikut:

- a. Organisasi semakin ramping. Organisasi yang gemuk dan birokratis lebih sulit untuk mengikuti perubahan yang pesat dewasa ini, kurang efisien, dan tidak dapat kompetitif. Oleh karenanya, banyak model organisasi ini sekarang dirampingkan, termasuk jumlah pegawainya dan tingkatan hirarkis manajemennya.
- b. Pemisahan pekerjaan dari lokasi. Teknologi komunikasi telah mengeliminasi jarak sebagai satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam pekerjaan.

Bidang Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen merupakan suatu badan yang memiliki tugas-tugas tertentu. Bagian, (AHMAD, 2017), ada beberapa bidang sistem informasi manajemen yang digunakan pada lembaga dakwah, diantaranya:

- a. Bidang pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data, baik bersifat internal merupakan data yang berasal dari dalam organisasi, sedangkan data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi namun masih dapat hubungan dengan perkembangan

organisasi. Personalia yang bertugas pada pengumpulan data dapat diambilkan dari seluruh unit kerja dalam organisasi yaitu wakasek, sehingga setiap unit kerja memiliki wakil- wakil untuk menunjang keefektifan pengumpulan data untuk diolah menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi pengguna informasi.

b. Bagian penyimpanan

Bagian penyimpanan dan bertugas menyimpan data. Penyimpanan data sangat diperlukan karena tujuan utama adalah demi keamanan data. Apabila level-level manajemen membutuhkan data, baik berupa data bahan mentah amupun data yang telah diolah, maka data dapat diambil dan digunakan sesuai dengan kebutuhan manajer atau kepala sekolah.

c. Bagian pengolahan data

Bagian ini bertugas memproses data dengan mengikuti serangkaian langkah atau pola tertentu sehingga dapat dirubah ke dalam bentuk informasi yang lebih berguna. Pada pemrosesan data bisa dilakukan secara manual maupun dengan bantuan mesin. Bagian pemrosesan data terdiri beberapa ahli yang bertugas membentuk data menjadi informasi yang sesuai dengan kebutuhan suatu sekolah.

d. Bagian pemrograman data

Apabila suatu sekolah telah memiliki perangkat komputer, maka bagian pemrograman data disebut programmers, yaitu kelompok ahli yang bertanggung jawab atas penusunan program untuk diberikana kepada perangkat komputer. Karena komputer memiliki tingkat bahasan tersendiri.

Peran Sistem Informasi Manajemen Dakwah dalam Penerapannya di Lembaga Dakwah

Berdasarkan peran sistem informasi manajemen dalam organisasi diatas, hal ini membuktikan bahwa keberadaan sistem informasi membawa dampak positif bagi kemajuan atau perkembangan dakwah. Kegiatan dakwah kini tidak hanya dilakukan oleh perorangan, tetapi juga dengan berjamaah, dengan maraknya organisasi dakwah, maka dapat dipastikan bahwa da'i sangat memerlukan akan adanya sistem informasi dakwah. Dengan adanya sistem informasi manajemen dakwah, kegiatan dakwah akan lebih terarah dan terukur keberhasilannya. Melihat pemakaian teknologi dari umat, seperti penggunaan telepon selular dan internet, kegiatan dakwah juga harus mampu memaksimalkan media-media tersebut.

Para da'i dan lembaga dakwah harus mampu merencanakan, menjalankan, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan dakwahnya yang berbasis teknologi informasi. Dengan adanya sistem informasi, kita dapat melaksanakan komputasi numerik, bervolume besar, dan dengan kecepatan yang tinggi, menyediakan komunikasi dalam dan antar organisasi, menyimpan organisasi yang mudah diakses, meningkatkan efisiensi dan efektifitas. Dakwah yang dulu hanya bisa disampaikan melalui tabligh, seiring dengan kemajuan teknologi kini berkembang bahwa dakwah tidak terbatas sampai dunia tabligh, tetapi bisa disampaikan melalui media internet walaupun satu ayat. Oleh karena itu, system informasi manajemen dakwah memiliki peran yang sangat penting, yaitu :

1. Sistem informasi manajemen dakwah merupakan sarana dan alat untuk menggambarkan secara faktual mengenai kondisi dan situasi internal maupun eksternal lembaga dakwah.
2. Sistem informasi manajemen dakwah, membantu untuk memaksimalkan setiap fungsifungsi atau bidang manajemen lembaga dakwah.
3. Sistem informasi manajemen dakwah dapat membantu lembaga dakwah untuk melaksanakan kegiatan dakwah yang objektif dan tentunya agar dawah tidak monoton dan kaku.
4. Dakwah perlu penyiaran, maka dari itu dalam menyiarkan risalah keagamaan tidak cukup dengan khutbah di atas panggung. Mengingat masyarakat yang sudah mengenal teknologi. Maka dalam berdakwahpun harus menggunakan komputer sebagai pusat informasi.
5. Dengan adanya sistem Informasi manajemen dakwah , lembaga dakwah menjadi sarana komunikasi yang efektif. Dakwah merupakan kegiatan komunikasi, sehingga ketika dalam berdakwah akan lebih efektif jika melibatkan komputer dan teknologi informasi. Semakin berkembangnya sistem informasi manajemen dakwah telah menghasilkan jaringan komunikasi yang kuat yang dapat digunakan lembaga dakwah untuk melakukan akses informasi dengan cepat dari berbagai penjuru dunia serta untuk mengendalikan aktivitas yang tidak terbatas pada ruang dan waktu. Jaringan-jaringan ini telah mentransformasikan ketajaman dan bentuk aktivitas lembaga, menciptakan dasar-dasar dakwah untuk memasuki era digital. Jaringan yang terluas dan terbesar yang digunakan adalah internet. Hampir setiap orang di seluruh dunia ini, baik yang bekerja di dunia sains, pendidikan, pemerintah, maupun kalangan pebisnis menggunakan jaringan internet untuk bertukar informasi atau melakukan transaksi bisnis dengan

orang atau organisasi lain di seluruh dunia. Internet menciptakan platform teknologi baru yang universal. Teknologi internet ini mampu mempertajam cara bagaimana sistem informasi digunakan dalam bisnis dalam kehidupan sehari-hari khususnya lembaga dakwah.

Berdasarkan peran system informasi manajemen dalam system informasi keberadaan system informasi membawa dampak positif dalam kemajuan atau perkembangan dakwah, maka sudah dipastikan bahwa da'I sangat memerlukan akan adanya system informasi dakwah.

System informasi manajemen dakwah memiliki peran yang sangat penting yaitu :

1. Sistem informasi manajemen dakwah merupakan sarana dan alat untuk menggambarkan secara factual mengenai kondisi dan situasi internal maupun eksternal lembaga dakwah
2. System informasi manajemen dakwah, membantu untuk memaksimalkan setiap fungsi-fungsi atau bidang manajemen lembaga dakwah
3. System informasi manajemen dakwah dapat membantu lembaga dakwah untuk melaksanakan kegiatan dakwah yang objektif dan tentunya agar dakwah tidak menonton dan kaku.

SIMPULAN

Berdasarkan materi diatas maka dapat disimpulkan system informasi manajemen adalah seluruh rangkaian aktivitas kerja system informasi yang membentuk satu kesatuansistem dengan tujuan yang sama melalui proses pengumpulan, penyimpanan, pengolahan samapai akhirnya menghasilkan informasi yang berguna bagi seluruh anggota organisasi (pemimpin dan staff) untuk membuat kebijakan atau menentukan keputusan menjadi lebih baik berkenaan dengan kepentingan organisasi.

System informasi manajemen ini memiliki beberapa manfaat (Aswati, 2015), seperti mengurangi biaya, mengurangi kesalahan- kesalahan, meningkatkan kecepatan aktifitas, meningkatkan perencanaan pengendalian manajemen. Tujuan system informasi manajemen (AHMAD, 2017), adalah supaya organisasi memiliki suatu system yang dapat diandalkan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menangkut keputusan- keputusan rutin atau keputusan strategis.

Sistem Informasi Manajemen Dakwah ialah kumpulan komponen/subsistem informasi yang saling berhubungan dan mendistribusikan informasi untuk mengambil keputusan untuk pengelolaan sebuah organisasi/aktifitas dakwah.

Sistem informasi sangat mempengaruhi secara langsung bagaimana manajemen mengambil keputusan, membuat rencana, dan mengelola para pegawainya, serta meningkatkan sasaran kinerja yang hendak dicapai, yaitu bagaimana menetapkan ukuran atau bobot setiap tujuan/kegiatan, menetapkan standar pelayanan minimum, dan bagaimana menetapkan standar dan prosedur pelayanan baku kepada masyarakat Sistem informasi sangatlah tepat jika dijadikan media untuk mengembangkan misi dakwah. Karena dengan tidak melakukan tabligh akbar pun kita bisa menyebarluaskan dakwah ini kepada masyarakat dunia. Oleh karenanya, sistem informasi manajemen berbasis dakwah akan sesuai digunakan dalam lembaga dakwah. Dengan adanya system Informasi manajemen dakwah, lembaga dakwah menjadi sarana komunikasi yang efektif. Dakwah merupakan kegiatan komunikasi, sehingga ketika dalam berdakwah akan lebih efektif jika melibatkan komputer dan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- E.S.Margianti, D.Suryadi. H.S, Sistem Informasi Manajemen, (Gunadarma 1994)
- Georgi M, Scolt, Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen (Jakarta;Remaja Karya, 2004)
- Hasibuan, malayu S.P, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2001)
- Raymon Mc.Leod. Ir, Sistem Informasi Manajemen, ed I (Jakarta : Prenhallindo, 1995)
- Rohman Taufiq, Sistem Informasi Manajemen: Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Samsudin, sadili, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung:Pustaka Setia, 2006
- Sarwoto. Organisasi dan Managemen. (Jakarta : Ghalia Indonesia , 1978)
- Sondang P Siagian, Sistem Informasi Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Syopiansyah Jaya Putra, Aang Subiyakto. Pengantar Sistem Informasi. (Jakarta, UIN Jakarta Press, 2006)
- Tata Sutabri, Sistem Informasi Manajemen, (Yogyakarta: Andi, 2005)
- Wahyono Teguh, Sistem Informasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004)

Abdul Hafiz

Djoko Sutono, Ak, “Sistem Informasi Manajemen”, diakses dari http://www.perpustakaan.kemenkeu.go.id/FOLDERDOKUMEN/KT_SIM.pdf ,pada tanggal 23 Maret 2022 pukul 20:24.

Djoko Sutono, Ak, “Sistem Informasi Manajemen”, diakses dari http://www.perpustakaan.kemenkeu.go.id/FOLDERDOKUMEN/KT_SIM.pdf ,pada tanggal 23 Maret 2022 pukul 20:30.

Djoko Sutono, Ak, “Sistem Informasi Manajemen”, diakses dari http://www.perpustakaan.kemenkeu.go.id/FOLDERDOKUMEN/KT_SIM.pdf ,pada tanggal 23 Maret 2022 pukul 20:12.